

## **BAB IV**

### **Strategi Pemerintah Daerah DIY Dalam Menghadapi AEC**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah provinsi di Indonesia dengan ibukota provinsinya adalah Yogyakarta, sebuah kota dengan berbagai predikat, baik dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata. Beberapa objek wisata di Yogyakarta yang mengandalkan letak geografis meliputi wisata alam, wisata bahari, dan wisata buatan. Beberapa objek wisata alam di Yogyakarta terdapat di wilayah Gunung Merapi seperti Kaliurang, Kaliadem, dan Lava Tour. Selain wisata alam yang terdapat di wilayah Gunung Merapi, ada beberapa wisata alam lainnya, seperti Goa Selarong yang terkenal dengan sejarah Pangeran Diponegoro, Goa Maria yang menjadi wisata religi, Goa Kiskendo dengan cerita pewayangannya, dan masih banyak goa-goa yang dapat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung ke Yogyakarta. Adapun wisata bahari di Yogyakarta seperti di Pantai Parangkusumo, Pantai Parangtritis, Pantai Pandansimo, Pantai Glagah Indah yang terkenal dengan ombaknya, Pantai Krakap, dan Pantai Baron yang terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Pasir Putihnya, Pantai Samas, dan Pantai Bugel yang masih kental dengan budaya masyarakat, dan pantai-pantai baru lainnya yang tidak kalah indah. Sedangkan wisata buatan di Yogyakarta seperti kebun binatang Gembiraloka yang juga sering dijadikan tempat

para peneliti satwa, Waduk Sermo yang terletak di Kokap-Kulonprogo. Selain itu, ada wisata buatan yang berbentuk agrowisata seperti agrowisata kalibawang, agrowisata Congot, dan juga agrowisata salak di Turi. Wisatawan juga dapat berkunjung di daerah yang banyak menjual cinderamata khas Yogyakarta seperti di daerah Malioboro, Pasar Ngasem, dan Kota Gede yang terkenal dengan kerajinan peraknya.

Yogyakarta juga menyimpan potensi yang berasal dari peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya seperti Candi Prambanan (terkenal juga dengan sebutan Candi Sewu dan Candi Roro Jongrang), Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Gebang, Candi Ratu Boko, Candi Sambisari, dan candi-candi yang lain. Di Yogyakarta juga terdapat Keraton Yogyakarta, Keraton Pakualaman, Makam Panembahan Senopati, Museum Sonobudoyo, Museum Sasmitaloka, Museum Panglima Sudirman, Benteng Vredeburg, yang menarik akhir – akhir ini adalah Tugu Pal Putih atau orang biasanya menyebutnya Tugu Jogja dengan sebagai Landmark / ikon kota Yogyakarta yang dapat dikategorikan sebagai potensi wisata sejarah.

Dengan banyaknya potensi wisata tersebut, sangat jelas bahwa Yogyakarta adalah harapan besar bagi devisa Indonesia dan terkait dengan AEC bahwa pariwisata merupakan pilar yang diunggulkan maka tugas dari Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata DIY sangat pengaruh. Jadi dibutuhkan strategi atau upaya khusus dalam mensukseskan AEC yaitu dengan cara sebagai berikut :

### **A. Investasi ( Penanaman Modal Asing )**

Demi menciptakan kawasan berdaya saing tinggi menyambut AEC maka diperlukan bantuan dari luar demi menopang perekonomian di sektor-sektor produksi berteknologi berat dan tinggi seperti, perbaikan infrastruktur dan lain-lain. Penanaman modal menjadi bagian dari pengadaan perekonomian nasional sebagai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mendorong pembangunan ekonomi kerakyatan, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu sistem perekonomian yang berdaya saing.<sup>40</sup>

Dalam peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2014 Tentang rencana umum penanaman modal dalam Pasal 4 ayat (1) Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 9 Tahun 2012 maka peraturan Pemerintah Daerah tersebut sudah sangat jelas bahwa infrastruktur, Kebudayaan, ekonomi kreatif dan inovasi teknologi masuk dalam rumusan tersebut, mengingat APBN pemerintah Yogyakarta tidak bisa membantu banyak maka investasi sangat diperlukan untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Pesona industri pariwisata serta ekonomi kreatif Yogyakarta nyatanya dapat menarik ketertarikan beberapa investor asing seperti contoh :

---

<sup>40</sup> Aminuddin Ilmar, 2004, Hukum Penanaman Modal di Indonesia, Prenada Media, Jakarta. Hal 130

a. Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB)

PLTB ini adalah pembangkit tenaga angin pertama di Indonesia yang ada di Pantai Gua Cemara Dusun Gadingsari Samas, Kecamatan Sanden, Bantul, Yogyakarta. Proyek mega ini resmi diluncurkan dan diresmikan langsung oleh presiden Joko Widodo pada 4 Mei 2015, Yogyakarta akan dihiasi dengan 30 kincir angin raksasa untuk membangkitkan PLTB berkapasitas 50 megawatt (MW). Dan ditargetkan rampung pada 2018 dan menelan biaya sekitar Rp 2 triliun, perusahaan yang membangun adalah UPC Renewables Investor dari Amerika<sup>41</sup>. UPC Renewables bekerja sama dengan partner lokalnya PT Binatek Energi Terbarukan. Perusahaan ini telah menemukan potensi energi angin yang sangat layak untuk dikembangkan menjadi PLTB di berbagai daerah di Indonesia. Sama seperti pembangkit listrik yang sudah berdiri, jantung dari PTLB Samas adalah generator penghasil listrik. Bedanya sumber tenaganya bukanlah arus air dan uap, melainkan tiupan kencang angin dari Laut Selatan. Pada saat ini, kerjasama ini sedang mengembangkan PLTB kelas dunia di seluruh Indonesia dengan kapasitas lebih dari 1.500MW, Binatek dan UPC akan menggunakan teknologi turbin angin yang terbaru dan berkomitmen untuk menyediakan energi angin yang bersih di Indonesia dengan harga yang terbaik dan dengan mematuhi tanggung jawab sosial. Para mitra bertanggung jawab dalam pengembangan, pembangunan, kepemilikan, dan pengoperasian PLTB sebagai IPP (*Independent Power Producer*) mendukung Pemerintah Republik Indonesia dalam

---

<sup>41</sup> <http://finance.detik.com/read/2015/05/04/154036/2905141/1034/jokowi-bikin-sejarah-baru-di-yogya>  
Diakses pada 16 Agustus 2015 pukul 20.30 WIB

tujuannya untuk menyediakan listrik dan energi bersih terbarukan kepada masyarakat Indonesia.<sup>42</sup> Bibir pantai Samas Bantul Yogyakarta memiliki potensi angin yang sangat baik dan stabil sehingga mempunyai harapan yang besar pada angin samas begitupun keuntungan dengan aspek lain selain Energi angin dan tentu saja bisa jadi obyek wisata juga, di bawah turbin nanti juga akan ada perkebunan yang hijau, karena PLTB tidak merusak lingkungan, karena hanya memanfaatkan sumber anginnya saja, dampak bagi pariwisata akan luar biasa karena akan ditambah penerangan karena banyak area wisata seperti pantai di daerah Yogyakarta tentunya Bantul sekitarnya masih sedikit yang menggunakan listrik, dan itu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat yang terlibat. Keberadaan kincir-kincir tersebut akan memberikan lapangan kerja misalnya tenaga keamanan dan perawatannya dan masyarakat pun jelas akan terlibat dan terkait dengan AEC 2015 tentunya juga akan sangat berpengaruh besar mengingat objek pariwisata seperti pantai-pantai di Bantul, sehingga membutuhkan energi listrik yang digunakan, khususnya penerangan jalan dan setidaknya menyalasi krisis energi yang ada di Yogyakarta.

---

<sup>42</sup> <http://www.upcrenewables.com/indonesia/id/> Diakses pada 16 Agustus 2015 pukul 20.45 WIB

## **B. Memberdayakan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menyambut bergulirnya AEC 2015.**

Seperti yang terlampir dalam peraturan daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 1 tahun 2012 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah provinsi DIY tahun 2012-2025 menyebutkan dalam bab II tentang pembangunan kepariwisataan daerah bagian kesatu pasal 3 nomor 4 tentang pengembangan dan peningkatan wisata DIY yang mendukung tercapainya Desa Wisata yang Sapta Pesona.

### **a. Desa Wisata**

Desa Wisata merupakan suatu bentuk intergrasi antara atraksi akomodasi dan fasilitas pendukung yang tersaji dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.<sup>43</sup> Desa wisata juga dapat dimaknai sebagai suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan.<sup>44</sup> Desa wisata menjadi sektor ekonomi penting dan strategis dimassa depan untuk menghadapi era AEC 2015 mendatang. Oleh karenanya Desa wisata perlu lebih dikembangkan di DIY.

---

<sup>43</sup> Nuryanti, Wiendu.1993. *Concept, Prespective and Challenges*, makalah bagian dari Pemberdayaan Masyarakat Desa. Yogyakarta : UGM press

<sup>44</sup> Soemarmo. 2010. "Desa Wisata" diakses melalui <http://marno.lecture.ub.ac.id> tanggal 5 Agustus pukul 03.25 WIB

Pembangunan desa wisata bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan obyek wisata alternatif. Selain itu juga menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata. Tujuan lainnya yaitu memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.

Berikut ini beberapa daftar Desa Wisata yang ada di Yogyakarta dan potensinya:<sup>45</sup>

1. ( Desa Wisata Tanjung ) Desa Wisata ini terletak di Tanjung, Donoharjo, Ngaglik, Sleman . Desa Wisata Tanjung memiliki keindahan alam yang indah dan memiliki kesejukan udara khas pedesaan. Tidak hanya itu tempat ini juga memiliki atraksi atau kesenian khas jawa seperti Jathilan, Karawitan, bahkan membuat batik juga ada. Selain itu ada atraksi yang baru yaitu Ciciblung. Ciciblung adalah permainan nada yang dihasilkan dari permainan di sungai dengan cara menepuk aliran air di sungai. Permainan ini akan sangat menarik bagi wisatawan asing karena permainan tradisional ini sangat unik wisatawan asing pun akan belajar dan menikmati keunikan Ciciblung ini karena hal ini sangat tabu dan mungkin tidak ada di daerahnya.

---

<sup>45</sup> <http://transmojo.blogspot.com/2014/07/10-desa-wisata-di-jogja-yang-wajib-anda.html#sthash.EH4jEp94.dpuf> diakses pada 5 Agustus 2015 pukul 20.18 WIB

2. ( Desa Wisata Pentingsari ) Desa wisata yang merupakan laboratorium desa wisata di Asia tenggara ini terletak di Cangkringan. Tepatnya di Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Desa wisata ini menyajikan suasana pedesaan yang tenang dengan penginapan tradisional yang dibangun dari kayu yang semakin menambah kesan menyatu dengan alam. Di sekitar tempat ini ada beberapa obyek wisata seperti Pancuran Suci Sendangsari, Luweng, Rumah Joglo, Batu Dakon. Bahkan Pentingsari ini ada jalur tracking. Kondisi alam di Desa Wisata Pentingsari yang diapit oleh Dua Sungai ( Sungai Pawon dan Sungai Kuning ) sangat cocok untuk remaja, anak-anak, dewasa dan orang tua dengan melewati jalur susur sungai, melewati hamparan sawah, naik turun tebing dengan terowongan yang sangat unik dan indah, melewati ditengah rindangnya berbagai jenis tanaman kehutanan.
3. ( Desa Wisata Rumah Domes ) Rumah dome ini terletak di Dusun Sengir, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Rumah Dome ini pembangunannya dipelopori oleh Lembaga dan donatur asing yaitu Domes for the World, lembaga dari Amerika yang memberi bantuan rumah. Domes for the World membuat rumah Dome di banyak negara, seperti Kenya, Thailand, Dan India. Rumah - rumah Dome di Yogyakarta ini

menjadi yang pertama di Indonesia.<sup>46</sup> Pengelolaan desa wisata rumah Dome ini berhasil. Bukan lagi sekadar lewat dan mampir, wisatawan dari berbagai daerah dari tanah air maupun mancanegara mulai sengaja berdatangan untuk melihat lebih dekat rumah anti gempa ini. Keberadaan rumah dome membawa dampak positif bagi para penduduk yang menjadi korban gempa bumi tujuh tahun silam terutama dampak ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi warga mendapat penghasilan tambahan dan bahkan ditambah dengan mendirikan warung-warung kecil. Sedangkan dari segi sosial, warga mampu bersosialisasi dengan penduduk sekitar dan wisatawan yang datang.

4. ( Desa Wisata Karang Tengah ) Desa Wisata ini terletak Karangtengah, Imogiri, Bantul. Tempat ini terkenal dengan area hutan jambu mete yang sangat luas dan pembudidayaan sutra liar dan tanaman *Indigofera* yang merupakan bahan pokok untuk pewarna batik. Di Desa Wisata Karang Tengah juga mempunyai budaya dan kesenian khas Jawa yaitu Gamelan (Karawitan), Gejog lesung, Jathilan, Seni bergodo keprajuritan, Laras Madyo, Sanggar Seni Laskito Mas.

---

<sup>46</sup> [http://www.kompasiana.com/riskaandiani/ada-rumah-teletubbies-di-yogyakarta\\_55288b26f17e619b5f8b4588](http://www.kompasiana.com/riskaandiani/ada-rumah-teletubbies-di-yogyakarta_55288b26f17e619b5f8b4588) Diakses pada 13 Agustus 2015 pukul 22.30 WIB

5. ( Desa Wisata Nglingo ) Tempat ini terletak di Dusun Nglingo, Samigaluh, Kulonprogo . Nglingo mempunyai panorama alam yang indah dengan hamparan kebun teh yang luas. Desa Wisata ini juga memiliki budaya tradisional seperti jathilan , Karawitan , Wayang Kulit dan Angguk menjadi sesuatu yang menarik untuk ditonton dan dipelajari maknanya, sehingga menarik perhatian wisatawan asing di seluruh dunia.
6. ( Desa Wisata Glagah ) Desa wisata yang terletak berdekatan dengan Pantai Glagah sehingga wisatawan bisa sekaligus menikmati semilir angin pantai dan menikmati Agrowisata perkebunan buah naga. Festival layang layang dan motorcross menjadi event tahunan desa wisata Glagah ini, ada juga pertunjukkan Gamelan dan karawitan yang menjadi daya tarik wisatawan. Makanan khas yang ditawarkan di daerah ini adalah buah naga, peyek kacang, peyek jingking, geblek tempe.
7. ( Desa Wisata Manding ) Desa wisata yang berlokasi di jalan Parangtritis km 11, Bantul. Tempat ini terkenal sebagai sentra penghasil tas kulit, sehingga wisatawan yang menyukai fashion dan belanja merupakan tempat yang tepat untuk berkunjung
8. ( Desa Wisata Candran ) Desa wisata yang mempunyai kampung tani internasional ini terletak di di dusun Mandingan, Kelurahan Kebonagung. Dengan alam pedesaan yang masih alami desa

candran memberikan wisata dengan nuansa yang sangat mengasyikkan karena desa ini memiliki daya tarik yang sangat menawan untuk di kunjungi. Kampung ini juga terdapat museum tani Jawa Indonesia yang berdiri tahun 2006. Segala atraksi wisata yang disajikan seperti meniti sawah dan membatik pun juga ada. Event tahunan yang diadakan di tempat ini adalah festival orang-orangan sawah yang biasanya berlangsung bulan September.

9. ( Desa Wisata Kembang Arum ) Desa Wisata Kembangarum (Dewi Kembar), terletak di Donokerto, Turi, Sleman. Tempat ini memberikan Suasana tenang, dengan perumahan tradisional dan udara yang segar. Desa wisata Kembangarum ini bisa disebut sebagai Desa wisata Pendidikan karena para pengunjung yang datang di sini tidak saja menikmati suasana dan keramahan penduduk yang ada di sini tetapi yang membedakan adalah anda akan mendapat banyak pelajaran dan pengetahuan dari kunjungan wisata ini, tidak sekedar datang dan pergi begitu saja, ada nuansa edukasi yang akan anda peroleh di desa wisata ini.
10. ( Desa Wisata Tembi ) Di Tembi ada banyak tempat yang bisa dikunjungi, ada galeri batik, sebuah cottage cantik, sebuah restoran yang unik dan sebuah galeri lukisan, di sini juga bisa melihat pembuatan aneka kerajinan khas Yogyakarta, seperti

keranjang anyaman dan aneka dompet. Selain itu juga ada. Museum Rumah Budaya Tembi, yang memiliki koleksi yang cukup variatif seperti peralatan tradisional masyarakat Jawa, keris, tombak, peralatan bertani, peralatan seni membatik, gamelan dan lain sebagainya. Tidak hanya itu Tembi memiliki kolam renang yang sangat indah karena kolam renang ini di sekitarnya memiliki suasana sawah yang alami dan natural, dan juga ada fasilitas penginapan yang sangat eksotis

Dengan berjalannya konsep PCD di kalangan masyarakat, ini secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam melibatkan keluarga dan komunitas lokal, karena aktor dari kesuksesan pariwisata Yogyakarta dalam menghadapi AEC 2015 sendiri adalah dari masyarakat yang terdiri dari individu, kelompok/keluarga maupun komunitas yang ada di masyarakat. Jadi Pemerintah Daerah Yogyakarta hanya melakukan pendampingan dan fasilitasi bagi pengembangan desa wisata melalui “Forum Komunikasi Desa wisata” untuk menjalin kerjasama antar pengelola desa wisata serta menjalin hubungan antara desa wisata dan pemerintah. Dan pemerintah membantu promosi dan pemasaran desa wisata juga selenggarakan travel dialog ke berbagai daerah baik di level lokal maupun internasional dan fasilitasi pameran bagi desa wisata. Selain itu keberadaan level nasional maupun internasional wisatawan ke desa wisata juga dapat mendorong masyarakat lokal untuk lebih peduli dan mempertahankan keaslian alam dan tradisi budaya yang ada. Jadi peran Desa Wisata

Yogyakarta dalam menyambut AEC 2015 sudah tidak diragukan lagi, jadi sebagai alternative wisatawan asing maupun lokal. Dan melalui modal tersebut, Desa Wisata juga dapat memainkan peranan untuk menghasilkan produk-produk dan jasa melalui sektor agraria. Apabila diupayakan secara sinergis oleh masyarakat, swasta, dan pemerintah, desa dapat menjadi nyawa perekonomian bangsa. Tingginya pemanfaatan potensi desa Wisata dan menguatnya kebudayaan akan mendukung negara agar siap dalam persaingan pasar dan menyongsong AEC 2015 dengan baik.<sup>47</sup>

- **UMKM** (Usaha mikro kecil menengah )

Dalam peraturan daerah kota Yogyakarta nomor 1 tahun 2007 tentang Rencana pembangunan jangka panjang daerah ( RPJPD ) kota Yogyakarta tahun 2005-2015 dalam ekonomi dan sumber daya alam terkait Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) proyeksi keberhasilan terwujudnya UMKM jadi sebagai pelaku ekonomi utama daerah yang berbasis teknologi, berdaya saing tinggi dan berkualitas, sehingga Menyikapi banyaknya jumlah UMKM di Yogyakarta, Pemprov kini mendirikan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) UMKM Yogyakarta ini diresmikan pada 25 Juni 2014. Untuk mengembangkan UMKM, PLUT ini mampu memberikan kontribusi kepada para pelaku usaha kecil. Dengan PLUT ini, UMKM Indonesia termasuk DIY akan menjadi lebih kuat karena memiliki jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia. PLUT ini dimanfaatkan secara maksimal guna membangun ekonomi nasional,

---

<sup>47</sup> <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/2103477/desa-kuat-siap-hadapi-aec> Diakses pada 5 Agustus 2015 pukul 21.09 WIB

Khususnya meningkatkan daya saing UMKM di dalam negeri maupun skala internasional, yang tujuannya adalah :

- a. Menyediakan layanan yang dapat mendorong koperasi dan UMKM di D.I Yogyakarta mengembangkan potensi unggulan daerah, sehingga tercapainya peningkatan kinerja dari KUMKM dengan empat tolak ukur: Produktivitas KUMKM, Nilai Tambah KUMKM, Kualitas Kerja KUMKM, dan Daya Saing KUMKM;
- b. Memediasi berkembangnya jaringan layanan pengembangan usaha KUMKM dengan para pemangku kepentingan lain di D.I Yogyakarta dengan tolak ukur Terbangunnya Jaringan Layanan dan Kemitraan bagi KUMKM.

Sedangkan sasaran dari PLUT UMKM Jogja sendiri adalah:

- a. Bertambahnya potensi unggulan daerah D.I Yogyakarta yang dikembangkan oleh Koperasi dan UMKM;
- b. Meningkatnya produktifitas Koperasi dan UMKM D.I Yogyakarta;
- c. Meningkatnya nilai tambah Koperasi dan UMKM D.I Yogyakarta;
- d. Meningkatnya kualitas kerja Koperasi dan UMKM D.I Yogyakarta;
- e. Meningkatnya daya saing Koperasi dan UMKM D.I Yogyakarta;
- f. Menguatnya jaringan layanan usaha yang dikembangkan bersama dengan lembaga kemitraan yang ada di D.I Yogyakarta.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> <http://www.plutjogja.com/profil/> Diakses pada 17 Agustus 2015 pada pukul 02.48 WIB

PLUT UMKM ini pada intinya adalah akan memberikan tujuh layanan utama, yaitu konsultasi bisnis, pendampingan atau mentoring, promosi dan pemasaran, fasilitasi akses pembiayaan, pelatihan bisnis, jaringan kemitraan, layanan pustaka entrepreneur.<sup>49</sup>

Kehadiran PLUT UMKM ini diharapkan lima tahun ke depan Koperasi dan UMKM bisa go international dengan adanya pendampingan. Tujuan didirikannya PLUT ini adalah untuk memperkuat posisi UMKM dalam ajang pasar asing. PLUT UMKM Yogyakarta ini dimanfaatkan secara maksimal guna membangun ekonomi nasional. Khususnya meningkatkannya daya saing UMKM di dalam negeri maupun skala internasional dan menjadi pendongkrak penting dalam menyongsong AEC 2015. Pendampingan yang dimaksudkan fasilitasi mengidentifikasi kebutuhan serta memecahkan masalah guna melahirkan inisiatif sebagai solusinya.

### **C. Sosialisasi dan Promosi Pemerintah Yogyakarta untuk mempersiapkan AEC 2015.**

Diplomasi budaya adalah salah satu bagian dari diplomasi publik yang saat ini digencarkan pemerintah Yogyakarta sebagai langkah bahwa tidak hanya pemerintah yang bisa aktif bekerja sama dengan negara luar tapi unsur atau aktor swasta dan masyarakat sipil. Dalam mempersiapkan AEC 2015. Berikut strategi Pemerintah Daerah Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Yogyakarta :

---

<sup>49</sup> <http://jogjadaily.com/2014/07/berikut-cara-diy-persiapkan-umkm-diy-hadapi-mea-2015/> Diakses pada 5 Agustus 2015 pada pukul 22.11 WIB

a. ( JHF ) *Jogja Hiphop Foundation*, Musik sebagai alat diplomasi kebudayaan.

Dalam hal ini Dinas Pariwisata berkolaborasi dengan JHF ( *Jogja Hiphop Foundation* ) Dalam misinya mengkampanyekan dan mempromosikan budaya Indonesia dan tentunya Yogyakarta di Amerika pada 2012 yang lalu. JHF diundang atas nama program Center Stage US, sebuah program yang diinisiasi *New England Foundation for The Arts* bersama *U.S. Department of State's Bureau of Educational and Cultural Affairs* dan *U.S. Regional Arts* dan tentunya diprakarsai oleh Pemerintah Yogyakarta yang juga mengundang berbagai seniman dari seluruh dunia untuk mempresentasikan karyanya pada masyarakat Amerika sebagai sebuah misi diplomasi kebudayaan untuk membangun dialog dan kesepahaman yang mutualis melalui seni dan budaya.<sup>50</sup> JHF menerima penghargaan sebagai “*Duta Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat*” penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Raja Sri Sultan Hamengkubuwono X. Kraton sebagai institusi pengampu tradisi dan kebudayaan itu menempatkan hip hop sebagai duta budayanya. Hal ini tentunya atas peran besar dari Pemda Yogyakarta atas memberikan aksesnya untuk bisa tampil di negeri Paman Sam tersebut. JHF mempromosikan Yogyakarta dari pesisir timur ke barat Amerika. Mereka menyinggahi New York, Washington D.C, Scottsdale, Davis, Santa Barbara, San Francisco, Oakland, hingga Berkeley. Total dua belas pertunjukan dilaksanakan, begitu juga dengan enam sesi kuliah di berbagai Universitas dan sekolah menengah,

---

<sup>50</sup> <http://krjogja.com/read/149577/jogja-hip-hop-foundation-manggung-di-amerika.kr> Diakses pada 5 Agustus 2015 pada pukul 20.25 WIB

serta kunjungan-kunjungan ke studio dan situs penting. JHF memang tidak semata-mata membuat musik hip-hop dan kemudian menjual ke pasaran. Konsep yang tegas dengan misi budaya yang kental membuat JHF mendapat sorotan baik dari dalam maupun luar negeri. Kekuatan JHF hampir merata di semua lini baik musik maupun lirik. Secara musik, ketukan-ketukan hip hop yang rancak dikawinkan dengan gamelan Jawa dan Sunda menciptakan komposisi yang eksotis. Selain itu, digunakannya instrumen gambus dalam lagu “Gurindam 12” juga membuat musik JHF semakin variatif. Dalam pemilihan nada pun JHF sangat piawai untuk mencari nada-nada yang pasaran dan mudah didengar oleh seluruh kalangan sehingga mudah mengendap di ingatan dan mudah dinyanyikan.<sup>51</sup> Dan Yang paling fenomenal tentu saja lagu kebangsaan lokal “Jogja Istimewa”. Lagu yang merespons rencana untuk mencabut status “istimewa” dari Yogyakarta tersebut bagaikan pemersatu semua lapisan masyarakat di Yogya untuk mempertahankan keistimewaannya. JHF memberikan peran yang sangat luar biasa dalam memberikan promosi dan harapan baru bagi Pariwisata Yogyakarta maka dari itu proyek pertukaran budaya ini tentunya memberikan efek domino yang sangat panjang, terkait dengan AEC 2015.

---

<sup>51</sup> <http://www.rollingstone.co.id/article/read/2014/12/15/2777179/1104/soundwaves-jogja-hip-hop-foundation-mengkulturkan-yang-subkultur> Diakses pada 10 Agustus 2015

b. Sosialisasi dan Promosi menggunakan media Website *visitingjogja.com*

Banyak yang sudah dilakukan untuk memasarkan Yogyakarta oleh Dinas Pariwisata DIY, salah satunya melalui internet yaitu *www.visitingjogja.com*, konten yang terdapat di *visitingjogja.com* dapat menjadi media yang sangat efektif untuk memperkenalkan budaya nasional kepada dunia. Dengan menampilkan budaya asli Yogyakarta berupa Batik Jawa, Wayang, Tari Golek dan berbagai permainan, musik, kuliner, dan sebagainya dan dapat membuat orang tertarik untuk mendatangi tempat-tempat sumber asli kebudayaan tersebut. Disamping itu website tersebut memudahkan calon pengunjung lokasi wisata untuk memesan kamar hotel yang berada jauh di daerah atau di negara lain. Hal ini akan membantu orang yang akan mengunjungi daerah wisata mendapatkan akomodasi yang tepat di suatu tempat wisata tertentu sesuai dengan keinginannya, dan bermanfaat untuk mencari lokasi termasuk tempat-tempat tujuan wisata. Wisatawan dapat dengan mudah mencari tempat wisata dengan bantuan peta di website tersebut hanya dengan menggunakan laptop, tablet, atau smartphone. Pengenalan lokasi membantu wisatawan menentukan tujuan yang layak dikunjungi sesuai dengan selera mereka, dan mempermudah orang untuk mencari alternatif tempat berwisata, menemukan hotel, menemukan money changer, perusahaan travel, dan lain sebagainya. Dengan website ini wisatawan bisa lebih banyak mengetahui tempat-tempat di Yogyakarta dikenal oleh wisatawan dari seluruh dunia. Dengan menjadikan website sebagai alat diplomasi kebudayaan tersebut, Pemda Yogyakarta sudah mempromosikan dan mensosialisasikan apa saja budaya-

budaya Yogyakarta melalui dunia maya sehingga wisatawan akan tertarik dan momen AEC 2015 bisa menjadi kesempatan agar wisatawan bertambah lebih banyak lagi.

- c. Pertukaran Pelajar UMY ( Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ) dengan SUT ( Sunararee University of Technology ) Thailand dengan nama “*ASEAN Volunteering Spirit and Leadership Youth Camp Activities*” di Thailand.

Program pertukaran pelajar antar Universitas di ASEAN merupakan langkah awal persiapan menghadapi AEC 2015, Program tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa di ASEAN untuk lebih mengenal dan bekerja bersama dalam satu komunitas.<sup>52</sup> Pertukaran pelajar itu merupakan tindak lanjut dari kunjungan pimpinan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) ke SUT Thailand pada November 2012. UMY dan SUT telah menyetujui akan bekerja sama untuk membangun "*Student Mobility Program*" Menurut Kepala Kantor Urusan Internasional Biro Kerja Sama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tony K Hariadi. Program berlangsung selama 10 hari yang terdiri atas kegiatan perkuliahan dan pengenalan budaya dan melibatkan mahasiswa UMY agar bisa berinteraksi bersama mahasiswa SUT. Program yang diselenggarakan SUT ini bertema *The Student's English Enrichment Program and Cultural Activities* dengan mengumpulkan 150 mahasiswa dari Indonesia, Vietnam, Korea Selatan, China, dan Thailand. Program ini berlangsung dari 22 April- 2 Mei 2013. Dengan dipertemukan dalam satu kelas dan satu komunitas, mereka lebih

---

<sup>52</sup><http://edukasi.kompas.com/read/2013/01/23/20434774/Pertukaran.Pelajar.Merupakan.Persiapan.AE.C.2015> Diakses pada 17 Agustus 2015 pukul 03.13 WIB

mengenalkan budaya dan bahasa satu sama lain agar mahasiswa SUT bisa belajar Bahasa Indonesia dengan mahasiswa UMY begitu pula sebaliknya kegiatan itu membuka pengetahuan mahasiswa. Seperti contoh mahasiswa UMY mengenalkan permainan tradisional kepada para peserta lain. Permainan tradisional ini dikemas dengan lagu-lagu khas Indonesia. Sehingga para peserta akan mengenal lebih jauh tentang Indonesia khususnya permainan tradisionalnya, mahasiswa juga bisa lebih menyadari akan isu internasional yang berkembang, meningkatkan kualitas mahasiswa dan Selain itu juga bisa mengembalikan rasa kepercayaan diri mahasiswa ketika berhubungan dengan mahasiswa asing. Dengan adanya '*Student Mobility Program*' itu diharapkan akan menguatkan negara-negara ASEAN agar bisa bersaing dengan negara-negara lain dan meningkatkan ekonomi ASEAN dan tentu sangat membantu mahasiswa UMY khususnya untuk menghadapi persaingan global pada *ASEAN Economic Community* (AEC) tahun 2015.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> <http://www.umy.ac.id/mahasiswa-umy-ikuti-youth-camp-activities-di-thailand.html> Diakses pada 17 Agustus 2015 pukul 03.29 WIB